

**STUDI KOMPARASI PESAN-PESAN DAKWAH  
PADA TAJUK RENCANA MAJALAH BAKTI  
DAN SUARA MUHAMMADIYAH TAHUN 1998**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

**AMANATUN AFIFAH**  
NIM: 94211680

**2001**

**STUDI KOMPARASI PESAN-PESAN DAKWAH  
PADA TAJUK RENCANA MAJALAH BAKTI  
DAN SUARA MUHAMMADIYAH TAHUN 1998**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

**AMANATUN AFIFAH**  
NIM: 94211680

**2001**

**ABSTRAK**  
**STUDI KOMPARASI PESAN-PESAN DAKWAH PADA TAJUK RENCANA  
MAJALAH BAKTI DAN SUARA MUHAMMADIYAH TAHUN 1998**

**AMANATUN AFIFAH**  
**NIM. 94211680**

Berdakwah yang berarti menyampaikan, pada hakekatnya adalah mengajak orang lain agar mengikuti ajaran-ajaran Islam dan menjauhi larangan-larangannya. Berdakwah berarti melakukan proses komunikasi, karena di dalamnya ada komunikator, komunikan dan media. Penggunaan media atau alat untuk berkomunikasi akan selalu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu media komunikasi adalah media massa tercetak seperti majalah. Di antara majalah yang menyajikan tulisan ke-Islaman adalah Majalah Bakti yang diterbitkan oleh Kanwil Depag DIY dan Suara Muhammadiyah yang diterbitkan oleh PP Muhammadiyah. Walaupun kedua majalah ini sama-sama diterbitkan oleh kedua organisasi yang sama-sama membawa misi Islam, namun tetap ada visi yang berbeda. Dua majalah ini akan penulis komparasikan khususnya mengenai pesan-pesan dakwah pada tajuk rencananya. Penulis memilih kolom tajuk rencana karena tajuk rencana merupakan rublik yang membawakan visi atau opini redaksi sebuah surat kabar atau majalah mengenai berbagai peristiwa yang terjadi pada waktu itu.

Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif, dimana dalam skripsi ini penulis menggambarkan perbandingan pesan-pesan dakwah ditinjau dari sumber dan jenisnya serta penyajian penulisan pesan ditinjau dari pola penyimpulan (tersurat atau tersirat) dan pola argumentasinya (argumentative, informative dan aneka rupa). Adapun untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa isi (*content analysis*) yang merupakan teknik penelitian untuk menguraikan isi nyata dari komunikasi secara obyektif, sistematis dan kualitatif.

Kata kunci: media dakwah, jurnalistik, Majalah Bakti, Suara Muhammadiyah.

Hal : Skripsi  
Sdr. Amanatun Afifah  
Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth. :  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengoreksi untuk perbaikan maka kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Amanatun Afifah  
NIM : 94211680  
Jurusan : PPAI  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI PESAN-PESAN DAKWAH  
PADA TAJUK RENCANA MAJALAH BAKTI  
DAN SUARA MUHAMMADIYAH TAHUN 1998

Menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat dan siap untuk dimunaqasyahkan dalam Sidang Dewan Munaqasyah Fakultas Dakwah.

Demikian dan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Mei 1998

Hormat kami

Pembimbing



Drs. Hamdan Daulay, M.Si.

NIP. 150269255

## MOTTO

اقرأ باسم ربيك الذي خلق \* خلق الإنسان من علقة \* اقرأ  
وربيك الأكرم \* الذي علم بالقلم \* علم الإنسان ما لم يعلم \*

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia Telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

(Depag, 1998:1079).

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada:  
Ayahbunda dan dua adik laki-laki  
Yang kukasihi dan kusayangi - selamanya  
Serta  
Almamater 'kampus putih'

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW. Kedamaian dan keselamatan hanyalah bagi orang-orang yang bertaqwa dan beriman. Semoga kita termasuk didalamnya. Amin

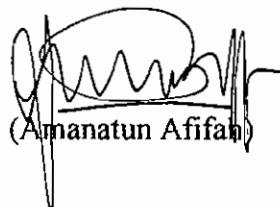
Sehubungan telah tersusunnya skripsi dengan judul “STUDI KOMPARASI PESAN-PESAN DAKWAH PADA TAJUK RENCANA MAJALAH BAKTI DAN SUARA MUHAMMADIYAH TAHUN 1998”, maka penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Syukriyanto, M.Hum., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini
3. Para pengelola majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah di Yogyakarta
4. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas amal sholeh mereka. Amin.

Yogyakarta, 2 Mei 2001

Penulis



(Almanatun Afifah)

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	11
1. Tinjauan Umum tentang Pesan .....	11
a. Pengertian Pesan dari Segi Komunikasi .....	11
b. Pengertian Pesan dari Segi Dakwah .....	13
2. Tinjauan Umum tentang Dakwah .....	14
a. Pengertian Dakwah .....	14

b. Dasar Hukum Berdakwah .....	16
c. Materi Dakwah .....	17
d. Media Dakwah .....	20
3. Tinjauan Umum tentang Tajuk Rencana .....	22
a. Pengertian Tajuk Rencana .....	22
b. Fungsi Tajuk Rencana .....	24
c. Pola Argumentasi Tajuk Rencana .....	24
4. Tinjauan Umum tentang Majalah .....	26
a. Pengertian Majalah .....	26
b. Karakteristik Majalah .....	27
c. Fungsi Majalah .....	27
G. Metode Penelitian .....	28
1. Populasi Penelitian .....	29
2. Metode Pengumpulan Data .....	29
a. Metode Dokumentasi .....	29
b. Metode Interview .....	29
3. Analisa Data .....	30

## **BAB II GAMBARAN UMUM MAJALAH BAKTI DAN SUARA**

<b>MUHAMMADIYAH .....</b>	34
A. Majalah Bakti .....	34
1. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya .....	34
2. Struktur Organisasi dan Susunan Pengelola .....	39
3. Rubrik-rubrik dalam Majalah Bakti dan Kebijakan	

Penulisan Tajuk Rencana .....	44
a. Rubrik-rubrik dalam Majalah Bakti .....	44
b. Kebijakan Penulisan Tajuk Rencana .....	48
B. Majalah Suara Muhammadiyah .....	50
1. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya .....	50
2. Struktur Organisasi dan Susunan Pengelola .....	55
3. Rubrik-rubrik dalam Majalah Suara Muhammadiyah dan Kebijakan Penulisan Tajuk Rencana .....	59
a. Rubrik-rubrik dalam Majalah Suara Muhammadiyah .....	59
b. Kebijakan Penulisan Tajuk Rencana .....	66

### **BAB III PESAN-PESAN DAKWAH PADA TAJUK RENCANA**

#### **MAJALAH BAKTI DAN SUARA MUHAMMADIYAH**

<b>TAHUN 1998 .....</b>	<b>69</b>
A. Majalah Bakti .....	69
1. Pesan-pesan Dakwah .....	70
a. Sumber Pesan Dakwah .....	70
b. Jenis Pesan Dakwah .....	77
2. Penyajian Penulisan Tajuk Rencana .....	82
a. Pola Penyimpulan Pesan .....	82
b. Pola Argumentasi .....	88
B. Majalah Suara Muhammadiyah .....	91
1. Pesan-pesan Dakwah .....	92

a. Sumber Pesan Dakwah .....	92
b. Jenis Pesan Dakwah .....	97
2. Penyajian Penulisan Tajuk Rencana .....	107
a. Pola Penyimpulan Pesan .....	107
b. Pola Argumentasi Tajuk Rencana .....	110
<b>C. Persamaan dan Perbedaan Majalah Bakti dan Suara</b>	
<b>Muhammadiyah .....</b>	<b>114</b>
1. Pesan-pesan Dakwah .....	114
a. Sumber Pesan Dakwah .....	114
b. Jenis Pesan Dakwah .....	116
2. Penyajian Penulisan Tajuk Rencana .....	118
a. Pola Penyimpulan Pesan .....	118
b. Pola Argumentasi Tajuk Rencana .....	120
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	125

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel I Frekwensi Pesan Dakwah Pada Tajuk Rencana Majalah Bakti .....	70
Tabel II Frekwensi Jenis Pesan Dakwah Pada Tajuk Rencana Majalah Bakti .....	77
Tabel III Frekwensi Pola Penyimpulan Pesan Dakwah Pada Tajuk Rencana Majalah Bakti .....	82
Tabel IV Frekwensi Pola Argumentasi Pada Tajuk Rencana Majalah Bakti .....	88
Tabel V Frekwensi Pesan Dakwah Pada Tajuk Rencana Suara Muhammadiyah .....	92
Tabel VI Frekwensi Jenis Pesan Dakwah Pada Tajuk Rencana Majalah Suara Muhammadiyah .....	97
Tabel VII Frekwensi Pola Penyimpulan Pesan Dakwah Pada Tajuk Rencana Majalah Suara Muhammadiyah .....	108
Tabel VIII Frekwensi Pola Argumentasi Pada Tajuk Rencana Majalah Suara Muhammadiyah .....	110
Tabel IX Frekwensi Pesan Dakwah Pada Tajuk Rencana Majalah Bakti Dan Suara Muhammadiyah .....	114
Tabel X Frekwensi Jenis Pesan Dakwah Pada Tajuk Rencana Majalah Bakti Dan Suara Muhammadiyah .....	116
Tabel XI Frekwensi Pola Penyimpulan Pesan Dakwah Pada Tajuk Rencana Majalah Bakti Dan Suara Muhammadiyah .....	118
Tabel XII Frekwensi Pola Argumentasi Pada Tajuk Rencana Majalah Bakti Dan Suara Muhammadiyah .....	120

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul **STUDI KOMPARASI PESAN-PESAN DAKWAH PADA TAJUK RENCANA MAJALAH BAKTI DAN SUARA MUHAMMADIYAH TAHUN 1998**. Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah pemahaman terhadap judul skripsi diatas, maka penulis memandang perlu adanya beberapa penegasan istilah. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

#### **1. Studi Komparasi**

Yang dimaksud studi komparasi ialah suatu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab akibat, yakni meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain (Winarno Surakhmad, 1994:143). Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka studi komparasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha penyelidikan yang bertujuan membandingkan antara pesan-pesan dakwah pada tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah tahun 1998 sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan.

#### **2. Pesan-Pesan Dakwah**

Yang dimaksudkan dengan pesan-pesan dakwah dalam skripsi ini adalah segala pernyataan yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadits baik

yang tersurat atau tersirat yang berisi tentang akidah, syari'at dan akhlaq yang terdapat pada tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah, dari bulan Januari hingga Desember 1998.

### **3. Tajuk Rencana**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tajuk rencana ialah karangan pokok dalam surat kabar, majalah dan sebagainya (KBBI, 1989:886). Tajuk rencana dalam bahasa Indonesia disebut editorial, merupakan rubrik yang dimuat secara tetap di tempat yang sama dalam sebuah majalah. Setiap majalah memiliki nama yang berbeda untuk tajuk rencananya. Dalam majalah Suara Muhammadiyah namanya tetap Tajuk Rencana sedangkan di majalah Bakti disebut Iftitah.

### **4. Majalah Bakti Dan Suara Muhammadiyah**

Majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah adalah nama dari majalah sebagai tempat dilakukannya penelitian ini. Majalah Bakti ialah majalah yang diterbitkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan izin terbit berdasarkan SK Menpen RI No. 1964/SK/DITJEN PPG/STT/1993 tanggal 31 Desember 1993. Majalah Suara Muhammadiyah merupakan majalah yang diterbitkan oleh Yayasan Badan Penerbit Pers "Suara Muhammadiyah" dengan SIUPP berdasarkan SK Menpen RI No. 200/SK/Menpen/SIUPP/D.2/1986 pada tanggal 26 Juni 1986. Pada penelitian ini, penulis membatasi populasi penerbitan hanya dari edisi bulan Januari hingga Desember tahun 1998.

Dari pengertian istilah tersebut diatas, maka maksud judul skripsi **STUDI KOMPARASI PESAN-PESAN DAKWAH PADA TAJUK RENCANA MAJALAH BAKTI DAN SUARA MUHAMMADIYAH TAHUN 1998** adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk membandingkan isi pesan-pesan dakwah pada rubrik tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah yang meliputi bidang akidah, syari'ah dan akhlak dilihat dari pola penyimpulannya (tersurat atau tersirat) dan pola argumentasinya (argumentatif, informatif dan aneka rupa) edisi bulan Januari sampai Desember tahun 1998.

## B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang universal dan agama risalah bagi seluruh umat manusia, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan ke cahaya yang terang benderang dan memberikan petunjuk kepada mereka jalan yang lurus dan benar (Anwar Masy'ari, 1993:1). Pengertian ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 3 , sebagai berikut:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمْتَ عَلَيْكُمْ نِعْمَةً  
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِيَنًا (المائدة : ٣)

Artinya: ...pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku dan telah kuridhoi Islam itu jadi agama bagimu...(Depag, 1989:157).

Berdasarkan firman Allah tersebut, jelaslah bahwa Agama Islam merupakan agama yang paling sempurna diantara agama-agama yang ada di dunia ini. Selain itu dalam surat yang lain Allah SWT telah menegaskan kedudukan Islam sebagai satu-satunya agama bagi seluruh umat manusia dan tidak akan diterima agama lain selain Islam. Hal ini tercantum dalam surat Al-Maidah ayat 19, yaitu :

إِنَّ الَّذِينَ عَنْ دِينِ اللَّهِ إِلَّا سَلَامٌ (المائدة : ١٩)

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhoi) disisi Allah hanyalah Islam (Depag, 1989:78).

Dan dalam surat Ali Imran ayat 85, Allah SWT menegaskan bahwa hanya Agama Islam saja yang akan diterima Allah kelak.

وَمَنْ يَتَعَزَّزُ بِغَيْرِ إِلَّا سَلَامٌ دِينُنَا فَلَنْ يَقْبَلْ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسَرِينَ (آل عمران : ٨٥)

Artinya: Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akherat termasuk orang-orang yang rugi (Depag, 1989:90).

Dengan demikian, jelaslah bahwa satu-satunya agama yang paling sempurna bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini ialah Islam. Oleh karena itu, Islam perlu disebarluaskan. Penyebarluasan Agama Islam ialah dengan dakwah. Dakwah Islam untuk pertama kalinya dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW melalui 2 tahap. Tahap pertama dengan sembunyi-sembunyi kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya. Beberapa kerabat dan sahabat-

sahabat beliau akhirnya mulai tertarik dan masuk Islam. Pada masa ini dakwah Islam dilakukan di rumah Arqam bin Abil Arqam di kota Mekkah. Tahap kedua dakwah secara terang-terangan di tempat terbuka ditujukan kepada kerabat, sahabat dan penduduk Mekkah pada umumnya (Depag, 1989:63-64). Dakwah secara terang-terangan ini tidak terlepas dari firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 67 dan surat Al-Hijr ayat 94, yang memerintahkan Nabi agar menyebarluaskan Agama Islam, sebagai berikut:

يَا يَهَا الرَّسُولُ بَلَغَ مَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعِلْ فَمَا بَلَغْتَ  
رسالته ﷺ (المائدة : ٦٧)

Artinya: Hai Rosul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya (Depag, 1989:172).

فَاصْدِعْ بِمَا تُؤْمِنْ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ (الْحُجَّةِ : ٩٤)

Artinya: Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik (Depag, 1989:399).

Dengan turunnya ayat Al-Qur'an yang memerintahkan pada Nabi agar menyebarluaskan ajaran Agama Islam untuk semua orang tersebut diatas maka berdakwah adalah kewajiban bagi Nabi. Akan tetapi tidak wajib bagi Nabi untuk membawa seluruh umat manusia memasuki Agama Islam karena hal ini bertentangan dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 256 sebagai berikut:

## لَا إِكْرَاهُ فِي الدِّينِ (البِّقْرَاءَةُ : ٢٥٦)

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) (Depag, 1989:63).

Dalam surat yang lain Allah menjelaskan bahwa tugas Nabi hanyalah memberi peringatan. Sedangkan masuk tidaknya orang tersebut dalam Islam adalah diluar tanggung jawab Nabi. Hal ini tersurat dalam Al-Qur'an surat Asy-Syua'ara ayat 216, yaitu:

فَإِنْ عَصَوْكَ فَقْلِ إِنِّي بِرِّيَءٌ مَا تَعْمَلُونَ (الشَّعْرَاءُ: ٢١٦)

Artinya: Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan (Depag, 1989:589).

Selanjutnya berdakwah merupakan tugas bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan kemampuan dan ilmu masing-masing (Said bin Ali Al Qahthani, 1994:98), berdasarkan firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلَيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ... (التوبَةُ: ٧١)

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar... (Depag, 1989:291).

Dengan dakwah inilah maka Agama Islam dapat tersebar luas ke seluruh penjuru dunia. Pada perkembangan selanjutnya, seperti halnya yang lain, dakwah mengalami perkembangan. Dakwah pada masa sekarang berbeda dengan dakwah pada masa Nabi, berbeda pada masa tabi'it tabi'in dan berbeda pada masa wali sembilan, terutama disebabkan pertumbuhan yang pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Slamet Muhaemin Abda, 1994:10-11).

Berdakwah yang berarti menyampaikan, pada hakikatnya mengajak orang lain agar mengikuti ajaran-ajaran Islam seperti apa yang disampaikan. Hal ini erat kaitannya dengan komunikasi karena menyampaikan atau mengajak berarti melakukan proses komunikasi. Suatu proses komunikasi membutuhkan komponen-komponen komunikasi. Salah satu komponen komunikasi adalah media atau alat. Penggunaan media atau alat untuk berkomunikasi akan selalu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, diperlukan media yang sesuai agar pesan-pesan dakwah tersebut dapat mengena ke audien dengan tepat.

Dewasa ini banyak bermunculan media massa sebagai media untuk menyampaikan pesan secara umum ataupun pesan-pesan dakwah. Media massa sekarang ini telah menjadi alat untuk berkomunikasi yang penting bahkan sudah menjadi suatu kebutuhan pada sebagian besar masyarakat di seluruh dunia.

Perkembangan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan masyarakat untuk memilih media massa sebagai

salah satu sumber informasi selain sebagai sumber hiburan, wawasan dan lain-lain. Media dalam perkembangannya meliputi berbagai macam, antara lain media auditif, media visual, media cetak, dan lain-lainnya. Media massa cetak, dari segi komunikasi banyak memiliki keuntungan, pertama, dapat menjangkau audien yang tersebar luas. Kedua, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu bahwa media massa cetak dapat dinikmati oleh kalangan manapun dan kapanpun. Ketiga, tahan lama, artinya dapat disimpan lama dan dikeluarkan lagi pada saat diperlukan. Keempat, materi telah dipersiapkan sebelumnya sehingga memiliki bobot nilai yang matang. Melalui media massa cetak inilah pengetahuan kita tentang segala hal semakin meningkat.

Salah satu bentuk media massa cetak adalah majalah. Majalah yang menyajikan tulisan keislaman antara lain majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah. Kedua majalah tersebut banyak menyajikan tulisan-tulisan tentang Agama Islam dalam setiap penerbitannya. Namun ada juga tulisan-tulisan umum dengan prosentase yang relatif lebih kecil. Oleh karena majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah lebih banyak memuat tulisan yang bersifat keagamaan (Agama Islam) maka kedua majalah ini tentunya banyak memberikan kontribusi dalam penyebaran ajaran Agama Islam yang bermanfaat bagi masyarakat Muslim. Melalui majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah ini masyarakat Muslim diharapkan memiliki pengetahuan tentang Agama Islam lebih baik serta mampu bersikap dan bertingkah laku yang Islami sesuai ajaran-agaran Islam yang disampaikan kedua majalah ini.

Beberapa alasan yang mendorong penulis mengadakan penelitian untuk mengkomparasikan pesan-pesan dakwah pada tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah diterbitkan oleh lembaga yang berbeda. Majalah Bakti diterbitkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan majalah Suara Muhammadiyah diterbitkan oleh Yayasan Kesejahteraan Muhammadiyah.
2. Lingkungan pembaca majalah Bakti adalah para karyawan kantor Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta beserta jajaran keluarganya, sedangkan majalah Suara Muhammadiyah pembacanya masyarakat umum.
3. Majalah Bakti merupakan majalah lokal sedangkan majalah Suara Muhammadiyah lebih bersifat nasional karena lingkungan pembacanya yang umum dan luas.

Dalam setiap penerbitannya majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah selalu menyajikan tajuk rencana. Tajuk Rencana merupakan tulisan dari redaksi yang isinya mencerminkan sikap, pendapat dan pandangan redaksi terhadap masalah-masalah aktual pada saat itu. Setiap majalah memiliki nama yang berbeda untuk tajuk rencananya. Dalam majalah Suara Muhammadiyah namanya tetap Tajuk Rencana sedangkan di majalah Bakti disebut Iftitah. Dalam penelitian ini penulis hanya akan mengadakan penelitian untuk mengkomparasikan rubrik Tajuk Rencana dan Iftitah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pesan-pesan dakwah pada tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah dilihat dari sumber dan jenisnya ?
2. Bagaimanakah penyajian penulisan tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah ditinjau dari pola penyimpulan (tersurat atau tersirat) dan pola argumentasi (argumentatif, informatif dan aneka rupa) ?
3. Adakah persamaan dan perbedaan pesan-pesan dakwah dan pola penyajian penulisan pada tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah ?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah pada tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah dilihat dari sumber pesan dan jenisnya.
2. Untuk mengetahui penyajian penulisan Tajuk Rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah ditinjau dari pola penyimpulan (tersurat atau tersirat) dan pola argumentasi (argumentatif, informatif dan aneka rupa).
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pesan-pesan dakwah dan pola penyajian penulisan tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah.

### E. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.Kegunaan Teoritis : Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat menambah khazanah pengetahuan masalah Penerangan dan Penyiaran Agama Islam, sekaligus sebagai sumbangan ilmiah bidang jurnalistik.
- 2.Kegunaan Praktis : Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah serta bagi berbagai fihak yang terkait.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan Umum Tentang Pesan

Dalam membahas pesan, penulis akan meninjau dari 2 segi dan dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a. Pesan dari segi komunikasi

Setiap makhluk hidup memerlukan komunikasi di kehidupannya dalam rangka menjalin hubungan dengan orang lain untuk mengaktualisasikan diri sehubungan dengan konsekwensi logis kedudukannya sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain.

Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy (1992:54) ialah proses penyampaian suatu pesan sebagai paduan pikiran dan perasaan oleh seseorang untuk mengubah sikap, opini atau perilaku orang lain dengan upaya untuk memperoleh tanggapan.

Sedangkan menurut Harold D. Laswel komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang menimbulkan efek (who says what in which channel to whom with what effect-siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dan dengan efek apa). Dari definisi Harold D. Laswel tersebut maka suatu proses komunikasi membutuhkan 5 komponen, yakni:

- 1) Who : siapa : komunikator
- 2) Says what : mengatakan apa : pesan
- 3) In which channel : melalui saluran apa : media
- 4) To whom : kepada siapa : komunikan
- 5) With what effect : dengan efek apa : efek (Onong Uchjana Effendy,1992: 53- 54)

Beberapa komponen yang diperlukan dalam suatu proses komunikasi menurut Phil. Astrit S. Susanto (1974:33), yaitu:

- 1) Sumber (source)
- 2) Komunikator (decoder)
- 3) Pernyataan (message)
- 4) Komunikan (decoder)
- 5) Tujuan (destination).

Namun, suatu proses komunikasi secara sederhana, menurut H.M. Kholili (1988:12), paling sedikit membutuhkan 3 komponen, yaitu:

- 1) Komunikator, adalah tempat asal informasi/lambang/sikap-sikap yang dikomunikasikan.
- 2) Pesan, adalah merupakan isi dari informasi/lambang/sikap-sikap yang disampaikan, yang juga disebut komunike atau message.
- 3) Komunikan, adalah orang yang menerima (sebagai yang dituju oleh) pesan yang disampaikan.

Dari beberapa definisi tentang komunikasi dan komponen-komponen komunikasi tersebut diatas, jelaslah bahwa apa yang disebut dengan pesan atau komunike atau message adalah mutlak ada dalam sebuah proses komunikasi. Dalam buku Dasar-dasar Publisistik, Ton

Kertopati mengatakan bahwa komunike adalah pernyataan umum yang disampaikan (Ton Kertopati, 1986:95).

Maksud pernyataan umum tersebut ialah sesuatu yang dinyatakan dan ditujukan kepada umum, dimana setiap orang dapat turut serta mendengar, melihat atau kedua-duanya, yaitu mendengar dan melihat sesuatu yang dinyatakan itu (Ton Kertopati, 1986:82). Lebih lanjut, Ton Kertopati (1986:95) membagi pernyataan umum sebagai berikut:

- Pernyataan umum terdiri dari verbal symbols dan non verbal symbols. Verbal symbols yang diucapkan atau tertulis/tercetak (written atau printed) dan non verbal symbols yang terlukis, terdengar (sirene, peluit, siul), yang terlihat (gesture, pantomime).

Dari keterangan tersebut diatas maka pesan yang disampaikan majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah pada tajuk rencananya termasuk verbal symbols karena dalam bentuk tulisan.

### **b. Pesan Dari Segi Dakwah**

Dalam kegiatan dakwah, menurut Chodidjah Nasution (1971:9), membutuhkan 4 unsur pokok, yaitu:

- 1) Idea atau cita-cita faham yang akan didakwahkan.
- 2) Tenaga, pendukung dan pelaksana dakwah.
- 3) Massa penerima dakwah, yaitu masyarakat dimana cita-cita itu akan disebarluaskan.
- 4) Alat atau media yang akan menghubungkan pelaksana dan penerima dakwah.

Dari keempat unsur pokok proses dakwah tersebut terdapat idea atau cita-cita faham yang akan didakwahkan, yang berupa ajaran-ajaran Islam. Dengan kata lain bahwa ajaran-ajaran Islam atau idea atau cita-cita

faham yang akan didakwahkan tersebut disebut pesan dakwah, yang harus ada dalam proses komunikasi.

## **2. Tinjauan Umum Tentang Dakwah**

### **a. Pengertian Dakwah**

Secara etimologi (asal kata bahasa) dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan (Asmuni Syukir, 1983:17). Sedangkan arti dakwah secara semantik (istilah), para ahli berbeda pendapat disebabkan karena perbedaan sudut pandang. Beberapa definisi dakwah antara lain:

Asmuni Syukir (1983:20) mendefinisikan dakwah dari 2 sudut pandang, yaitu yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syari'atNya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akherat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar mentaati syari'at Islam (memeluk Agama Islam).

Pengertian dakwah menurut Syekh Ali Mahfudh (1957: 17) ialah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruhnya berbuat kebaikan dan meninggalkan kemunkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat. Pokok pengertian dakwah ialah amar ma'ruf nahi munkar, memerintahkan kebaikan dan memberantas kemunkaran, menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat buruk .....

Ringkasnya setiap kegiatan untuk menarik manusia kepada kebaikan adalah dakwah, demikian juga setiap usaha untuk mencegah dan menghindarkan mereka dari kejahatan atau kemunkaran adalah dakwah (Syekh Ali Mahfudh, 1957:53).

Pengertian dakwah secara umum menurut Hamzah Ya'cub (1981: 13) ialah: suatu pengetahuan yang mengajarkan seni dan teknik

menarik perhatian orang guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu atau dengan kata lain: ilmu yang mengajarkan cara-cara mempengaruhi alam fikiran manusia .....

..... Lebih lanjut Hamzah Ya'cub mendefinisikan dakwah dalam Islam ialah: mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya.

Dakwah menurut Slamet Muhaemin Abda (1994:30) pada hakekatnya mempunyai arti ajakan, berasal dari kata da'a-yad'u-da'watan (dakwah) yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus da'wah berarti mengajak baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan RosulNya serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela (yang dilarang) oleh Allah dan RosulNya pula. Jadi da'wah dalam pengertian khusus ini bisa diidentikkan dengan amar ma'ruf nahi munkar.

HSM Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah sebagai setiap usaha atau aktivitas dengan lesan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah (Abdur Rosyad Shaleh, 1977:8).

Dari beberapa definisi tentang dakwah tersebut diatas maka dapatlah penulis simpulkan pengertian dakwah sebagai segala jenis kegiatan, usaha dan aktivitas dengan lesan atau tulisan dan lainnya yang bersifat mengajak, menyeru dan memanggil seluruh umat manusia baik yang belum beriman ataupun yang telah beriman agar berusaha menyempurnakan melakukan kebaikan dan meninggalkan kemunkaran sesuai dengan syari'at Islam yang telah ditetapkan Allah SWT sebagai syari'at dari agama yang sempurna untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

### b. Dasar Hukum Berdakwah

Dalam Al Qur'an, Allah SWT telah banyak berfirman tentang dakwah. Beberapa surat dalam Al Qur'an yang menyuruh manusia khususnya Muslim agar berdakwah antara lain dalam surat dan ayat 3:104,110;16:125,126 (Sukmadjaya Asyari-Rosy Yusuf, 1984:44), sebagai berikut:

ولتكنْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ... (آل عمران: ٤)

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan. Menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka adalah orang-orang yang beruntung (Depag, 1998:91).

كَتَمْ خَيْرَ أَمَّةٍ أَخْرَجْتَ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتَؤْمِنُونَ بِاللَّهِ... (آل عمران: ١١٠)

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah... (Depag,1998:94)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنٌ فَلِي... (النَّحْل: ١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik... (Depag,1998:421).

وَإِنْ عَاقِبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عَوْقَبْتُمْ بِهِ ... (النَّحْلُ : ١٢٦)

Artinya: Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar (Depag,1998:421).

Selain itu Nabi Muhammad SAW telah bersabda:

بِلْغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةٌ

Artinya: Sampaikanlah apa yang (kamu terima) dari padaku walaupun satu ayat (M. Natsir, 1991:109).

Dari beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi tersebut diatas kiranya cukup jelas bahwa berdakwah sangat dianjurkan agar dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya ketika dakwah telah dilakukan maka sepatutnya setiap muslim bersabar atas hasil akhir dari dakwah yang telah dilakukan karena hanya Allah sajalah yang berkuasa untuk menentukan hasil akhir tersebut, apakah manusia yang telah didakwahi tersebut menerima ajaran Islam kemudian beriman ataukah menolak ajaran Islam yang berarti kufur.

### c. Materi Dakwah

Pendapat beberapa pakar tentang materi dakwah yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan antara lain :

Materi dakwah pada dasarnya hanyalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya, ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat (komunikan atau audiens). Secara umum pokok isi Al-Qur'an meliputi:

- 1) Aqidah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadla dan qadar. Bidang-bidang ini biasanya menjadi pokok bahasan dalam ilmu tauhid.....
- .....
- 2) Muamalah, yaitu segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya seperti masalah politik, ekonomi, sosial dan sebagainya.
- 3) Akhlak, yaitu pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari .....
- .....

Sumber kedua sebagai materi dakwah setelah Al-Qur'an adalah As-Sunnah, yaitu segala sesuatu yang menyangkut perbuatan Nabi Muhammad SAW baik dalam ucapannya, tingkah lakunya ataupun dalam sikapnya (Slamet Muhaemin Abda, 1994:45-48).

Berdasarkan pendapat Slamet Muhaemin Abda tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa materi dakwah secara umum meliputi Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dalam hal ini meliputi aqidah, mu'amalah dan akhlaq. Dengan redaksi yang berbeda, dibawah ini pendapat beberapa pakar tentang materi dakwah, antara lain:

Menurut H.M. Hafi Anshari (1993:146), materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek (pen.: komunikator) kepada obyek (pen.: komunikasi), yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Kitabullah dan Sunnah RasulNya, yang pada pokoknya mengandung 3 prinsip, yaitu:

- 1) Aqidah, yang menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah SWT yang menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.
- 2) Syari'at, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (Hablun minallah dan Hablun minan nas).

3) Akhlaq, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.

Selanjutnya Endang Saefuddin Anshari (1993:25-27), menjelaskan secara terinci cakupan 3 aspek pokok agama Islam, yaitu akidah syari'ah dan akhlaq yang meliputi:

1) Akidah

Secara etimologi akidah berarti ikatan, sangkutan. Secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman ... yang berkisar pada rukun iman yang enam (Arkanu'l-Iman), yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhirat dan iman kepada qadha dan qadar.

2) Syari'ah

Secara etimologi syari'at berarti jalan. Syari'at Islam ialah satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan alam lainnya, terbagi dalam:

- a) Qa'idah ibadah dalam arti khas (qa'idah 'ubudiyah), yaitu tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dengan Tuhan-Nya, yang cara, acara, tata-cara upacaranya telah ditentukan secara terinci dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Pembahasan tentang qa'idah ibadah meliputi at-Thaharah (bersuci), as-Shalat, az-Zakat, as-Shaum dan al-Haj.
- b) Qa'idah mu'amalah dalam arti luas, tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan benda, meliputi : al-Qanunu-l-Khas-hukum-hukum perdata (mu'amalah dalam arti agak luas), termasuk disini ialah mu'amalah dalam arti sempit = hukum niaga, munakahat = hukum nikah, waratsah = hukum waris, dll. ; al-Qanunu'l-'Am-hukum publik, meliputi: jinayah = hukum pidana, khilafah = hukum kenegaraan, jihad = hukum perang dan damai, dll.

3) Akhlaq

Secara etimologi akhlaq berarti perbuatan dan ada sangkut pautnya dengan kata Khaliq (Pencipta) dan Makhluq (yang diciptakan), meliputi: Akhlaq manusia kepada khalifah, akhlak manusia terhadap makhluk, makhluk bukan manusia = flora, fauna, dan lain-lain, makhluk manusia.

Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa materi pokok dakwah ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran mengenai berbagai hal dalam kehidupan ini yang tercakup dalam 3 aspek pokok yaitu akidah, syari'ah dan akhlaq yang harus dikomunikasikan oleh komunikator pada komunikan. Dalam proses komunikasi, apabila pesan-pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan maka dapat dikatakan bahwa komunikasi tersebut berjalan efektif. Demikian halnya dalam dakwah, pesan-pesan dakwah yang disampaikan komunikator dikatakan efektif apabila sampai kepada sasaran dakwah. Keefektifan komunikasi tersebut erat kaitannya dengan penggunaan media yang sesuai, dalam hal ini media massa cetak – majalah – yang memiliki banyak kelebihan yang khas dibandingkan dengan media massa yang lain, maka penyampaian pesan-pesan dakwah dapat memberikan hasil yang positif bagi penyebaran nilai-nilai atau ajaran Agama Islam.

#### d. Media Dakwah

Pengertian media dakwah secara etimologi, istilah media berasal dari bahasa Latin ‘median’ yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari kata median tersebut. Pengertian media secara semantik berarti segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Asmuni Syukir, 1983:163).

Media atau alat perantara, sekarang ini telah menjadi umum digunakan untuk mencapai tujuan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga masyarakat mengalami kemajuan di segala bidang. Demikian pula dalam bidang dakwah penyebaran Agama Islam, penggunaan media atau alat perantara sangat berguna dalam melaksanakan dakwah. Bermacam media dakwah menurut Hamzah Ya'cub (1981:47-48):

- 1) Lisan: termasuk dalam bentuk ini ialah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau bersuara.
- 2) Tulisan: da'wah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan umpamanya: buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, bulletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamflet, pengumuman-pengumuman tertulis, spanduk-spanduk dan sebagainya. Da'i yang spesial di bidang ini harus menguasai jurnalistik yakni keterampilan mengarang dan menulis.
- 3) Lukisan: yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud umpamanya komik-komik bergambar yang dewasa ini sangat disenangi anak-anak.
- 4) Audio visuil: yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, termasuk merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang dan lain sebagainya.
- 5) Akhlak: yakni suatu cara penyampaian langsung diunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata umpamanya: menziarahi orang sakit, kunjungan ke rumah bersilaturahmi, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan dan lain sebagainya.

Dari keterangan tersebut diatas, dapat dilihat bahwa majalah termasuk salah satu media atau alat perantara yang digunakan oleh

komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada komunitas untuk mencapai tujuan dakwah.

### **3. Tinjauan Umum Tentang Tajuk Rencana**

#### **a. Pengertian Tajuk Rencana**

Tajuk rencana ialah rubrik yang membawakan visi atau opini sebuah surat kabar tentang sesuatu atau beberapa hal (Rizal Mallarangeng, 1992:6).

Sedangkan Dr. Lyle Spencer dalam bukunya, Editorial Writing, mendefinisikan tajuk rencana sebagai berikut : An editorial is presentation of fact and opinion concise, logical , pleasing order for the sake of entertaining, of influencing opinion, or of interpreting significant news such a way that its importance the average reader will be clear. ( Tajuk rencana adalah penyajian fakta dan opini yang disusun secara ringkas, logis dan menyenangkan untuk menghibur, mempengaruhi opini atau menginterpretasikan berita penting sedemikian rupa sehingga yang pentingnya itu menjadi jelas bagi rata-rata pembaca) (Onong Uchjana Effendy, 1993:71-72).

Dari pengertian tentang tajuk rencana tersebut diatas dapat difahami bahwa tajuk rencana merupakan karangan yang berisi pendapat redaksi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi pada waktu itu. Dalam tajuk rencana inilah peluang terbesar redaksi untuk mengemukakan fikirannya dalam rangka menyatakan pendapat, nasehat termasuk juga pesan-pesan yang bermuatan dakwah, teguran, kritik, dan lain-lain terhadap suatu peristiwa.

#### **b. Fungsi Tajuk Rencana**

Menurut Dja'far Assegaf dalam bukunya Jurnalistik Masa Kini (1989:64-65), fungsi tajuk rencana adalah:

- 1) Menjelaskan berita.

Dalam fungsi ini penulis tajuk rencana bertindak sebagai seorang guru yang menjelaskan sesuatu berita atau peristiwa dalam hal-hal pemberitahuan tentang kebijakan yang diambil, penulis tajuk rencana akan menjelaskan apa arti kebijakan yang diambil dan apa akibatnya kepada masyarakat. Penulis tajuk rencana bebas memberikan interpretasinya untuk menjelaskan sesuatu berita kepada masyarakat pembaca.

2) Mengisi latar belakang.

Tajuk rencana berfungsi untuk memberikan kaitan sesuatu berita dengan kenyataan-kenyataan sosial lainnya. Si penulis tajuk rencana dapat melengkapi berita tadi dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Dengan memberikan bahan-bahan tambahan yang dikuasai si penulis tajuk rencana, pembaca akan dapat lebih memahami suatu berita dalam cakrawala baru dan facet-facet yang tadinya tidak terlihat.

3) Meramalkan masa depan.

Dalam fungsi ketiga ini, si penulis tajuk rencana menjadi futuris dengan analisnya mencoba memberikan ramalan apa yang akan terjadi dan karena itu kita dapat berjaga-jaga atau memanfaatkan sesuatu di masa depan.

4) Meneruskan suatu penilaian moral.

Sejak lama terdapat anggapan bahwa penulis tajuk rencana mencerminkan apa yang terasa oleh hati nurani masyarakat. Karena itu penulis tajuk rencana diharapkan memihak dan memberikan penilaian dan argumentasi atas penilaianya. Dalam fungsi yang keempat ini, seorang penulis tajuk rencana memberikan penilaian dan sikapnya atas sesuatu kejadian.

Fungsi tajuk rencana menurut Prof. Arpan (1970,190) adalah untuk mendorong daya fikir pembaca dan mengajaknya berbincang-bincang tentang sesuatu sebelum pendapat umum (public opinion) mengenai sesuatu itu terbentuk. Dalam hal ini tajuk rencana ditujukan untuk membimbing dan mempengaruhi masyarakat agar mengambil sikap tertentu terhadap suatu atau beberapa masalah (Rizal Mallarangeng, 1992:8).

Menurut Rizal Mallarangeng, fungsi tajuk rencana adalah membentuk opini pembacanya kearah yang penulis dan institusi pers bersangkutan anggap benar, baik dan perlu (Rizal Mallarangeng, 1992:8-9).

Dari beberapa pendapat para pakar tentang fungsi tajuk rencana tersebut diatas maka jelaslah bahwa fungsi tajuk rencana antara lain:

- 1) Menjelaskan suatu berita kepada pembaca.
- 2) Membimbing dan menjelaskan kepada pembaca tentang sesuatu peristiwa.
- 3) Memberikan interpretasi terhadap suatu kejadian dan memprediksikan hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang.
- 4) Menunjukkan kepada pembaca, sikap redaksi terhadap suatu kejadian.
- 5) Membentuk dan mempengaruhi opini pembaca agar menerima dan mengikuti apa yang disampaikan redaksi majalah yang bersangkutan tentang suatu peristiwa.

### c. Pola Argumentasi Tajuk Rencana

“Tajuk rencana, sesungguhnya hanya berisi tiga elemen pokok, yaitu title (judul), news peg (berita yang menjadi obyek pengulasan) dan explanation (penjelasan atau uraian sikap dari koran yang bersangkutan yang memberi makna berita)” (Rizal Mallarangeng, 1992:7). Lebih lanjut Hillier Kriegbaum menggolongkan tajuk rencana menjadi 3, yakni:

- 1) Argumentatif.
- 2) Informatif.
- 3) Aneka Rupa (Don Michael Flourney, 1989:25).

Tajuk rencana yang bersifat argumentatif ialah yang membela suatu pandangan tertentu juga bersifat mengajak pembaca, membahas dan menganalisa tentang suatu peristiwa dituangkan dalam tulisan yang berisi

himbauan jelas untuk bertindak atau isyarat yang menggiring pembaca kearah jalan fikiran yang dikehendaki oleh redaktur. Selanjutnya Vermont Royster menjelaskan pentingnya tajuk rencana yang bersifat argumentatif sebagai berikut:

Orang membaca tajuk rencana, pertama, untuk memperoleh argumen untuk mendukung pendapatnya sendiri. Jadi, hal itu tidaklah sebodoh atau seburuk seperti kedengarannya karena orang tidak jarang berdasarkan nalurinya menyetujui atau menolak sesuatu gagasan atau usul, tapi orang itu tidak tahu dengan pasti mengapa. Orang mempunyai perasaan samar-samar bahwa usul ini baik atau usul ini tidak baik. Penyajian tajuk yang baik harus dapat menyoroti apa yang menjadi fikiran orang. Tajuk berfungsi sebagai pemberi dasar kewajaran pada apa yang dirasakan orang secara naluriah. Sesekali pembaca akan menerima baik, saya kira, sesuatu pandangan dalam tajuk rencana dalam hal pandangan tersebut menyangkut sesuatu masalah yang asing bagi pembaca dan dalam pembaca menaruh kepercayaan pada penulis tajuk atau penulis pendapat koran yang bersangkutan, akan tetapi saya kira jarang sekali kita mampu mengubah pandangan orang, apalagi hanya dengan satu tajuk saja (Don Michael Flourney, 1989:129-130).

Tajuk rencana bersifat informatif apabila berisi keterangan-keterangan latar belakang tentang sesuatu hal atau masalah tertentu, disebut juga tajuk interpretasi, penjelasan atau penggelaran yang digunakan untuk melancarkan proses pembentukan pendapat pada pembaca dan bertujuan untuk membantu para pembaca memahami kompleksitas berita yang disajikan tanpa berusaha untuk memaksakan kesimpulan, prasangka atau pendapatnya pada para pembacanya. Tentang sifat tajuk informatif, Spencer berpendapat sebagai berikut:

Tajuk rencana seyogyanya membentangkan di hadapan pembaca semua fakta yang mendasar secara sederhana, teliti dan tanpa prasangka. Tajuk rencana dimaksudkan agar benar, tak berfiyah dan agar menyajikan interpretasi tentang kejadian-kejadian, pokok-pokok

fikiran atau gejala-gejala demikian rupa hingga berpengaruh hanya sejauh kesimpulan-kesimpulan didalamnya adalah wajar. Tajuk rencana seyogyanya jangan menarik kesimpulan melainkan hendaklah puas dengan penyajian fakta-fakta atau kebenaran-kebenaran secukupnya saja sekedar memungkinkan pembaca untuk menarik kesimpulan apapun yang dikehendakinya sendiri. Oleh sebab itu, tajuk rencana pada dasarnya bersifat mendidik, sungguh-sungguh, jujur dan didominasi oleh dasar-dasar fikiran yang membuat paling efektif diantara segala jenis tajuk (Don Michael Flourney, 1989: 130-131).

Tajuk rencana dikatakan tajuk aneka rupa jika tajuk tersebut berusaha untuk menghibur atau mengasyikkan pembaca. Tajuk ini berfungsi untuk meringankan halaman tajuk. Jadi tajuk yang bersifat aneka rupa meliputi tajuk-tajuk yang tidak cocok dengan kategori tajuk argumentatif dan informatif. Tajuk aneka rupa tidak memberikan kepada pembaca tentang interpretasi terhadap kejadian yang bernilai berita maupun upaya mempengaruhi.

#### **4. Tinjauan Umum Tentang Majalah**

##### **a. Pengertian Majalah**

Majalah merupakan terbitan berkala; semula hanya khusus menyajikan tulisan-tulisan di bidang kebudayaan dan/atau ilmu pengetahuan. Kemudian istilah itu digunakan untuk menyebutkan segala jenis penerbitan berkala yang lebih luas; isinya meliputi segala bentuk karya sastra , liputan jurnalistik, pandangan tentang berbagai topik aktual yang patut diketahui konsumen pembaca. Menurut kala penerbitannya, dapat dibedakan atas majalah mingguan, bulanan, tengah bulanan dan lain-lain. Menurut pengkhususan isinya, dapat dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, cabang ilmu pengetahuan tertentu dan sebagainya (Ensiklopedi Indonesia, 1992:2094).

Dari uraian tentang majalah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa majalah merupakan salah satu bentuk penerbitan berkala dengan waktu terbit tertentu dan permanen, berisi berbagai macam warta baik tentang ilmu

pengetahuan maupun hal-hal yang lebih ringan sesuai dengan visi dan misi majalah tersebut.

### b. Karakteristik Majalah

Beberapa karakteristik majalah, sebagaimana dalam skripsi Shanti Maharanti Rochi, 1997:24-25), yaitu:

- 1) Sumber utama keuangannya ialah iklan dan sirkulasi.
- 2) Memuat naskah yang bervariasi.
- 3) Bentuknya lebih permanen dibandingkan media massa cetak lain, seperti surat kabar disamping halamannya yang dikemas rapi.
- 4) Peredarannya bersifat lokal, nasional bahkan internasional.
- 5) Mampu membentuk opini publik.

Beberapa karakteristik majalah tersebut diatas, dengan jelas dapat membedakannya dari media massa cetak yang lain, misalnya surat kabar, tabloid, bulletin ataupun selebaran, dll. Dengan demikian, majalah dapat dibedakan dari media massa cetak yang lain.

### c. Fungsi Majalah

Fungsi majalah menurut Onong Uchjana Effendy ialah:

- 1) Menyiarkan informasi (to inform)
- 2) Mendidik (to educate)
- 3) Menghibur (to entertain)
- 4) Mempengaruhi (to influence) (Onong Uchjana Effendy, 1995:149-150).

Fungsi majalah sebagai media untuk menyiaran informasi dalam arti bahwa suatu majalah memuat berbagai kejadian, pemikiran orang lain ataupun apa yang dilakukan orang lain agar diketahui para pembaca. Fungsi mendidik suatu majalah terpenuhi manakala memuat hal-hal yang mengandung ilmu pengetahuan seperti berita atau artikel. Majalah berfungsi

menghibur saat menghidangkan pada pembacanya hal-hal yang bersifat hiburan, seperti cerita pendek, cerita bergambar, karikatur maupun berita yang menghibur lainnya. Fungsi majalah mempengaruhi apabila majalah tersebut berusaha mengajak pada para pembaca untuk melakukan sesuatu.

Disamping fungsi menyiaran informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi, majalah juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan yang bermuatan dakwah. Media cetak majalah merupakan salah satu bentuk media massa yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, disebabkan kelebihan majalah yang tahan lama, tidak terbatas ruang dan waktu artinya dapat dibaca kapan saja dan dimana pun. Dakwah yang disampaikan dalam surat kabar, majalah, brosur, buku, bukan saja sampai pada orang-orang yang hidup di zaman sekarang tetapi juga dapat sampai kepada masyarakat yang hidup di zaman depan (Abdul Munir Mulkhan, 1996:101).

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Saefuddin Azwar, 1998:7). Dalam penelitian ini yang digambarkan adalah perbandingan pesan-pesan dakwah pada tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah yang meliputi pesan-pesan dakwah ditinjau dari sumber dan jenisnya dan penyajian penulisan pesan ditinjau dari pola penyimpulan

(tersurat atau tersirat) dan pola argumentasinya (argumentatif, informatif dan aneka rupa).

### **1. Populasi Penelitian**

Pada penelitian ini, sebagai populasi adalah tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah edisi tahun 1998. Jumlah keseluruhan populasi kedua majalah tersebut ialah 35 eksemplar dengan perincian 23 eksemplar majalah Suara Muhammadiyah dan 12 eksemplar majalah Bakti.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, pada penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

#### **a. Metode Dokumentasi**

Tehnik dokumentasi dipergunakan untuk mencari data tentang apa yang telah lalu melalui sumber dokumentasi (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1989:192). Dokumen yang penulis butuhkan dalam penelitian ini ialah dokumen tajuk rencana majalah Bakti (yang berjumlah 12 eksemplar) dan Suara Muhammadiyah (sebanyak 23 eksemplar) edisi tahun 1998.

#### **b. Metode Interview**

Penulis menggunakan metode interview dengan jalan wawancara langsung dengan responden atau informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1989:132).

Metode interview ini adalah cara memperoleh informasi dengan jalan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih duduk berhadap-

hadapan secara fisik sehingga yang satu dapat melihat muka yang lainnya dan mendengarkan dengan sendiri suaranya (Sutrisno Hadi, 1992:192).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin, yaitu kerangka pertanyaan yang akan diajukan tersusun dengan baik tetapi dalam pelaksanaanya kerangka pertanyaan yang berisi daftar pertanyaan tersebut dapat dikembangkan asal tidak menyimpang dari pokok permasalahan (Sutrisno Hadi, 1992:266).

Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari pimpinan redaksi (sebagai responden atau informan) dari majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah tentang sejarah penerbitan, susunan anggota dewan redaksi, kebijaksanaan dalam penulisan tajuk pada majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah. Selain itu interview juga penulis gunakan untuk mewawancara para penulis tajuk rencana yang telah ditunjuk oleh dewan redaksi, dalam hal ini penulisan tajuk rencana yang bermuatan pesan-pesan dakwah.

### **3. Analisa Data**

Untuk menganalisa data yang terkumpul dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa isi (content analysis), “analisa isi merupakan teknik penelitian untuk menguraikan isi nyata dari komunikasi secara obyektif, sistematis dan kuantitatif” (Don Michael Flournoy, 1989: 122-123).

Oleh karena dalam analisa isi validitas dan keterpercayaan sangat tergantung pada kategori-kategori yang dipakai, maka langkah pertama dalam setiap analisa adalah kategorisasi. Kategorisasi adalah kata lain untuk pengkotak-kotakan ... Jadi, kategori adalah pengkotakan atau pengsubkotakan (Don Michael Flournoy, 1989:128-129).

Dalam penelitian ini penulis membagi unit analisa menjadi 2 kelompok. Pengelompokan unit analisa digunakan untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data yang terkumpul agar sistematis. Lebih lanjut dalam menganalisa data, penulis akan berusaha – berdasarkan kriteria yang ditetapkan- menggambarkan temuan data dari masing-masing tajuk dalam majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah, secara obyektif. Temuan data tersebut dikumpulkan dalam lembar koding (coding sheet). Selanjutnya untuk mengkomparasikan isi pesan-pesan dakwah pada tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah tahun 1998 sehingga ditemukan perbedaan dan persamaan serta alasan yang melatarbelakangi, maka data yang telah dikoding diproses untuk mendapatkan frekwensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P: Prosentase

F: Frekwensi yang dicari

N: Number of class (Skripsi Shanti Maharanti Rochi, 1997: 43).

Dibawah ini 2 kelompok analisis yang terbagi dalam beberapa kategori dan subkategori diperjelas dengan kriteria-kriteria dengan satuan ukuran yang relevan – “tergantung dari masalah-masalah dan isi yang sedang diteliti” (Don Michael Flournoy,1989:163)-untuk menganalisa

pesan-pesan dakwah pada tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah.

Kelompok pertama merupakan klasifikasi pesan-pesan dakwah, yang meliputi:

a. Berdasarkan sumber informasinya:

1) Al-Qur'an dan as-Sunnah

Kriteria yang digunakan untuk memasukkan suatu pesan dakwah termasuk dalam kategori Al-Qur'an ialah apabila dalam penulisan menampakkan dalil dari ayat Al-Qur'an dan atau as-Sunnah.

2) Pendapat tokoh dan atau penulis tajuk

Kriteria yang digunakan untuk memasukkan suatu pesan dakwah termasuk dalam kategori pendapat tokoh dan atau penulis tajuk ialah apabila dalam penulisan menampakkan pendapat tokoh dan atau penulis tajuk yang pendapatnya tersebut secara implisit menunjukkan atau berasal dari nilai-nilai Islam.

b. Berdasarkan jenisnya

1) Akidah

Penulis mengkategorikan pesan-pesan dakwah sebagai akidah apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

Dalam sebuah tajuk, terdapat penulisan mengenai keyakinan pokok atau kepercayaan dasar yang meliputi iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhirat serta qadha' dan qadhar. Tulisan-tulisan dalam tajuk mengenai keimanan dan tulisan yang menyuruh untuk beriman baik secara eksplisit (tersurat) maupun implisit (tersirat), penulis masukkan dalam kategori akidah.

2) Syari'ah

Dalam kategori syari'ah (norma Ilahi atau hukum agama) terdapat kriteria bahwa dalam penulisan terdapat pesan-pesan dakwah mengenai tata cara ibadah (misalnya thaharah/bersuci, sholat, puasa, zakat, haji) dan tata cara mu'amalah (hubungan manusia dengan sesamanya dalam kehidupan). Apabila dalam sebuah tajuk terdapat kriteria-kriteria sebagaimana tersebut diatas maka termasuk dalam kategori syari'ah.

3) Akhlak

Akhlaq merupakan budi pekerti atau perbuatan atau tingkah laku manusia. Dalam sebuah tajuk, suatu pesan dakwah penulis kategorikan dalam akhlaq apabila memiliki kriteria tulisan tersebut mengulas tentang budi pekerti, perbuatan atau tingkah laku manusia

baik terhadap Khaliknya, terhadap makhluk, terhadap makhluk bukan manusia dan terhadap makhluk manusia.

Kelompok kedua adalah penyajian penulisan tajuk rencana, meliputi:

a. Pola penyimpulan

1) Tersurat

Suatu pesan dakwah dalam sebuah penulisan dapat diketahui dengan segera (secara langsung) dan dapat difahami seketika.

2) Tersirat

Apabila pesan-pesan dakwah hanya dapat diketahui dengan jalan menyimpulkan (secara tidak langsung) disebabkan pesan-pesan dakwah tersebut tidak nampak dalam penulisan.

b. Pola argumentasi

Pola argumentasi ialah suatu sistem yang digunakan sebagai alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan (KBBI, 1989:55). Menurut pola argumentasinya penulis membagi ke dalam 3 kategori dengan kriteria sebagai berikut:

1) Argumentatif

Apabila bertujuan untuk mengajak pembaca untuk menganalisa baik buruknya suatu peristiwa disertai alasan-alasan yang dapat menguatkan pernyataan dalam penulisan tersebut.

2) Informatif

Apabila suatu pesan hanya bersifat informasi saja dan tidak menggiring pembaca pada suatu pandangan tertentu. Dalam kategori ini dapat pula dimasukkan tajuk yang memiliki kriteria menerangkan sebagai tajuk yang bersifat informatif.

3) Aneka rupa

Ialah tajuk yang bersifat menghibur semata dan tidak memberikan interpretasi atas suatu kejadian sebagai upaya untuk mempengaruhi pembaca. Kata lain untuk kategori aneka rupa adalah “dan lain-lain”, yaitu suatu tajuk yang berisi pesan dakwah yang tidak termasuk dalam kategori argumentatif maupun informatif.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap ke-35 tajuk rencana majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah (12 tajuk rencana majalah Bakti dan 23 tajuk rencana majalah Suara Muhammadiyah) bulan Januari hingga Desember tahun 1998, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Pesan-pesan Dakwah Pada Tajuk Rencana Majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah**

##### **a. Berdasarkan Sumbernya**

Majalah Bakti menuliskan pesan-pesan dakwah yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebanyak 4 kali atau 33,33%. Sedangkan pesan-pesan dakwah yang bersumber pada pendapat tokoh dan atau penulis tajuk sebanyak 6 kali atau sebesar 66,67%.

Pada majalah Suara Muhammadiyah, frekwensi kemunculan pesan-pesan dakwah yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebesar 0% atau 0 kali dalam 23 penerbitan. Sedangkan pesan-pesan dakwah yang bersumber pada pendapat tokoh dan atau penulis tajuk mendapatkan porsi yang paling banyak sebesar 100% atau 23 kali.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka nampaklah bahwa majalah Bakti dan Suara muhammadiyah – dalam menulis pesan-pesan dakwah pada tajuknya – lebih banyak bersumber pada pendapat tokoh dan atau penulis tajuk.

#### **b. Berdasarkan Jenisnya**

Berdasarkan jenisnya, penulis membagi pesan-pesan dakwah menjadi tiga macam, yaitu: akidah, syari'ah dan akhlak. Dalam majalah Bakti, pesan-pesan dakwah yang berjenis akidah muncul sebanyak 0 kali atau 0%, pesan dakwah berjenis syari'ah muncul sebanyak 4 kali atau 40% dan akhlak sebesar 60% atau 6 kali dari 10 tajuk rencana yang mengandung pesan dakwah. Sedangkan dalam majalah Suara Muhammadiyah, pesan-pesan dakwah berjenis akidah muncul sebanyak 1 kali atau sebesar 4,35%, jenis syari'ah sebesar 30,43% atau 7 kali dan jenis akhlak sebanyak 15 kali atau 65,22%. Berdasarkan data tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kedua majalah tersebut lebih menekankan/menitikberatkan tulisan pesan-pesan dakwah tentang akhlak diikuti syari'ah dan akidah.

### **2. Penyajian Penulisan Tajuk Rencana Majalah Bakti Dan Suara Muhammadiyah**

#### **a. Pola penyimpulan Pesan**

Majalah Bakti menggunakan pola penyimpulan pesan secara tersurat sebanyak 5 kali atau 50% dan tersirat sebanyak 5 kali atau 50%. Berdasarkan data ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa pola penyimpulan pesan antara tersurat dan tersirat pada tajuk rencana majalah Bakti dari bulan Januari hingga Desember tahun 1998 adalah sebanding.

Pada majalah Suara Muhammadiyah, dalam 23 kali penerbitannya, menuliskan pesan-pesan dakwah secara tersurat sebanyak 9 kali atau sebesar 39,13% dan secara tersirat sebanyak 14 kali atau sebesar 60,87%. Hal ini menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah yang disajikan dalam tajuk rencana majalah Suara Muhammadiyah lebih bersifat implisit (tersirat).

Dari data tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa majalah Suara Muhammadiyah lebih banyak menyajikan pesan-pesan dakwah secara implisit (tersirat), sedangkan majalah Bakti menyajikan pesan-pesan dakwah secara tersurat (eksplisit) dimana pembaca dapat langsung memahami maknanya, dan tersirat (implisit) adalah seimbang.

#### b. Pola Argumentasi Tajuk Rencana

Pada tajuk rencana majalah Suara Muhammadiyah, berdasarkan temuan data, pola argumentasi Argumentatif adalah paling sering muncul sebanyak 14 kali atau sebesar 60,87% diikuti pola argumentasi Informatif sebanyak 9 kali atau 39,13% dan terakhir menggunakan pola argumentasi Aneka Rupa sebanyak 0 kali atau 0%.

Sedangkan pola argumentasi pada tajuk rencana majalah Bakti yang sering muncul adalah pola argumentasi Argumentatif dan Informatif, masing-masing sebanyak 5 kali atau 41,67% dan Aneka Rupa sebanyak 2 kali atau 16,66%.

## B. Saran-Saran

Untuk kemajuan majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah, penulis memandang perlu mengemukakan saran-saran – sebagai bahan pertimbangan – baik bagi redaksi majalah Bakti maupun Suara Muhammadiyah dalam hal penyajian pesan-pesan dakwah dan penyajian penulisan tajuk rencananya, sebagai berikut:

### 1. Penyajian Penulisan Pesan-pesan Dakwah

- a. Dalam menyajikan pesan-pesan dakwah, hendaknya redaksi majalah Suara Muhammadiyah menambahkan pesan-pesan dakwah yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah agar pembaca lebih mantap dalam memahami dan melaksanakan pesan bahkan walaupun sekedar sebagai tambahan pengetahuan sekalipun. Sedangkan penyajian pesan-pesan dakwah pada tajuk rencana majalah Bakti, adalah seimbang sehingga redaksi perlu mempertahankannya, terutama sumber pesan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah karena Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan pedoman hidup masyarakat muslim di dunia ini.

- b. Dalam menyajikan jenis pesan, baik pada tajuk rencana majalah Bakti maupun Suara Muhammadiyah, menyajikan jenis pesan akhlak paling banyak disusul syari'ah dan terakhir jenis akidah. Berdasarkan hasil penelitian ini, akan lebih baik bagi redaksi majalah Bakti dan Suara Muhammadiyah untuk mempertimbangkan perlunya penambahan penyajian pesan dakwah jenis akidah terutama dan syari'ah selanjutnya. Perlunya penambahan penyajian pesan dakwah jenis akidah ialah agar para pembaca memiliki keyakinan yang lebih kuat akan ke-Esa-an Allah SWT.

## 2. Penyajian Penulisan Tajuk Rencana

- a. Pada tajuk rencana majalah Bakti, hendaknya dalam mengemukakan argumentasi agar lebih Argumentatif dan pada tajuk rencana Suara Muhammadiyah agar tetap mempertahankan kualitas argumentasinya.
- b. Pada tajuk rencana majalah Bakti hendaknya tetap mempertahankan penggunaan pola penyimpulan secara tersurat dan tersirat secara seimbang. Dan pada tajuk rencana majalah Suara Muhammadiyah, hendaknya redaksi majalah Suara Muhammadiyah mempertimbangkan untuk menambah menyajikan pola penyimpulan secara tersurat agar pembaca memahami dengan jelas sikap redaksi dalam merespon permasalahan yang aktual pada saat itu dengan tetap mempertimbangkan berbagai segi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Munir Mulkhan.

1996. Manajemen Dakwah Islam. (Yogyakarta: Sipres).

Abdur Rosyad Shaleh.

1977. Manajemen Dakwah Islam. (Jakarta: Bulan Bintang).

Abu Hasan Ali al-Hasany an-Nadwy.

Terj. Bey Arifin dan Yunus Ali Muhdhar.

1989. Riwayat Hidup Rasulullah SAW. (Surabaya: PT. Bina Ilmu).

Al-Chaidar.

1998. Reformasi Prematur Jawaban Islam Terhadap Reformasi Total. (Jakarta: Darul Falah).

Anwar Masy'ari.

1993. Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah. (Surabaya: PT. Bina Ilmu).

Asmuni Syukir.

1983. Strategi Dakwah Islam. (Surabaya: Al-Ikhlas).

Chodidjah Nasution.

1971. Ilmu Dakwah. (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: t.p ).

Departemen Agama Republik Indonesia.

1989. Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Surabaya: Mahkota Surabaya).

Dja'far Assegaf.

1982. Jurnalistik Masa Kini. (Jakarta: Ghalia Indonesia).

Don Michael Flourny.

1989. Analisa Isi Surat Kabar-Surat Kabar Indonesia. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).

- Endang Saefuddin Anshari.  
1986. Wawasan Islam. (Jakarta: CV. Rajawali Press).
- Hamzah Ya'cub.  
1981. Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership. (Bandung: CV. Diponegoro).
- Harun Nasution.  
1995. Islam Rasional. (Bandung: Mizan).
- H. M. Kholili.  
1988. Ilmu Komunikasi. (Yogyakarta: U. D. Rama).
- Hussein Bahreissi.  
T.t. Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari. (Surabaya: al-Ikhlas).
- K. H. Q. Shaleh dkk.  
1995. Asbabun Nuzul : Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an. ( Bandung: CV. Diponegoro).
- KHM. Ali Usman dkk.  
1995. Hadits Qudsi Firman Allah yang Tidak Dicantumkan dalam al-Qur'an: Pola Pembinaan Akhlak Muslim. (Bandung: CV. Diponegoro).
- M. Arif Nasution.  
2000. Demokratisasi dan Problema Otonomi Daerah. (Bandung: Mandar Maju).
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi.  
1989. Metode Penelitian Survei. (Jakarta: LP3ES).
- M. Hafi Anshari.  
1993. Pemahaman dan Pengalaman Dakwah. (Surabaya: Al-Ikhlas).
- M. Husein Madhal.  
1995. Hadits II (Diktat Kuliah Semester VI). (Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga).
- M. Natsir.  
1991. Fiqhud Dakwah. (Surakarta: CV. Ramadhani).

M. Quraish Shihab.

1996. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. (Bandung: Mizan).

Muhammad Ahmad al-Adawy.

1996. Pedoman Juru Dakwah: Disarikan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. (Jakarta: Pustaka Amani).

Onong Uchjana Effendy.

1992. Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis. (Bandung: Remaja Rosda Karya).

---

1993. Dinamika Komunikasi. (Bandung: Remaja Rosda Karya).

---

1995. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Phil. Astrit S. Susanto.

1974. Komunikasi dalam Teori dan Praktek. (Bandung: Bina Cipta).

Rizal Mallarangeng.

1992. Pers Orde Baru. (Yogyakarta: CV. Rajawali dan Fakultas Isopol UGM).

Saefuddin Azwar.

1998. Metode Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset).

Said bin Ali al-Qahthani.

1994. Dakwah Islam Dakwah Bijak. (Jakarta: Gema Insani Press).

Sarbini Sumawinata.

1998. Revolusi 1998. (Jakarta: Yayasan Kerakyatan).

Slamet Muhaemin Abda.

1994. Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah. (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional).

Sukmadjaya Asyarie-Rosy Yusuf.

1984. Indeks Al-Qur'an. (Bandung: Penerbit Pustaka)

Sutrisno Hadi

1992. Metodologi Riset. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM).

Syekh Ali Mahfudh.

1957. Hidayatul Mursyidin. (Kairo: t. p).

Ton Kertopati.

1981. Dasar-dasar Publisistik. (Jakarta: Bina Aksara).

Winarno Surakhmad.

1994. Penelitian Dasar Metode Ilmiah Dasar dan Tehnik. (Bandung: Tarsito).

#### Skripsi :

Ahmad Royani.

1998. Tipologi Pesan-pesan Dakwah Dalam Majalah Suara Muhammadiyah Tahun 1994. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah).

Hasto Perwiyo Utomo.

1994. Efektivitas Penyampaian Pesan-pesan Dakwah Melalui Majalah Bakti Terhadap Karyawan Kantor Wilayah Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah).

Shanti Maharanti Rochi.

1997. Studi Komparasi Pesan-pesan Dakwah Pada Tajuk Rencana Majalah Rindang dan Suara Muhammadiyah. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah).

#### Majalah:

Bakti.

1998. No. 79/Januari s/d no. 90/Desember. (Yogyakarta: Kantor Wilayah Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta).

Suara Muhammadiyah.

1998. No. 01/02/Januari s/d no. 24/Desember. (Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Muhammadiyah).

**DAFTAR INTERVIEW GUIDE**  
**UNTUK PIMPINAN REDAKSI MAJALAH BAKTI DAN SUARA**  
**MUHAMMADIYAH DI YOGYAKARTA**

1. Kapan berdirinya majalah?
2. Siapakah para pendiri majalah?
3. Apakah maksud didirikannya majalah?
4. Mengapa majalah ini perlu didirikan?
5. Bagaimanakah perkembangan majalah sejak majalah ini didirikan hingga Desember tahun 1998?
  - a. Peranannya
  - b. Prestasi yang dicapai
  - c. Kegiatan yang diikuti/dilakukan?
  - d. Perkembangan secara kualitas (mutu kertas, penulis berita, dll) dan secara kuantitas (jumlah halaman, jumlah tiap terbit, dll)
6. Dari mana saja sumber dana majalah?
7. Apa saja manfaat berdirinya majalah?
8. Kemana saja distribusi majalah dan siapakah para pelanggannya?
9. Bagaimana struktur organisasi majalah?
10. Bagaimana susunan pengelola majalah?
11. Apa saja rubrik-rubrik yang ada dalam majalah?
12. Siapakah yang biasa menulis tajuk rencana?
13. Bagaimana cara menentukan tema suatu tajuk rencana?
14. Apa sajakah yang melatarbelakangi suatu tema tajuk rencana?
15. Mengapa tema tersebut yang dipilih dalam suatu tajuk?

Berdasarkan metode interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu metode interview bebas terpimpin, penulis dapat menambah pertanyaan-pertanyaan dari daftar pertanyaan yang telah ada asal tidak menyimpang dari permasalahan.

**CODING SHEET**  
**PESAN-PESAN DAKWAH PADA TAJUK RENCANA MAJALAH BAKTI TAHUN 1998**

KATEGORI	EDISI BULAN JANUARI – DESEMBER 1998												f	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1. Sumber Pesan a. Al-Qur'an dan As-Sunnah b. Pendapat Tokoh dan atau Penulis Tajuk	X	X	X	-	-	X	X	X	X	X	X	X	4	33,33
													6	66,67
2. Jenis Pesan a. Akidah b. Syari'ah c. Akhlak	X	X	X	-	-	X	X	X	X	X	X	X	4	40
													6	60
3. Pola Penyimpulan Pesan a. Tersurat b. Tersirat	X	X	X	-	-	X	X	X	X	X	X	X	5	50
													5	50
4. Pola Argumentasi Tajuk Rencana a. Argumentatif b. Informatif c. Aneka Rupa	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	5	41,67
													5	41,67
													2	16,66

**SUMBER:** Hasil Pengolahan Data oleh peneliti.

**CODING SHEET**  
**PESAN-PESAN DAKWAH PADA TAJUK RENCANA MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH TAHUN 1998**

KATEGORI	EDISI BULAN JANUARI – DESEMBER 1998																								f	%	
	1/2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24				
1. Sumber Pesan																											
a. Al-Qur'an dan As-Sunnah	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	23	100		
b. Pendapat Tokoh dan atau Penulis Tajuk																											
2. Jenis Pesan																											
a. Akidah	X																									1	4,35
b. Syar'i'ah		X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	7	30,43		
c. Akhlak																										15	65,22
3. Pola Penyimpulan Pesan																											
a. Tersurat	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	9	39,13		
b. Tersirat																										14	60,87
4. Pola Argumentasi Tajuk Rencana																											
a. Argumentatif	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	14	60,87		
b. Informatif																										9	39,13
c. Aneka Rupa																											

**SUMBER:** Hasil Pengolahan Data oleh peneliti.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

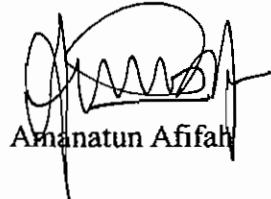
Nama : Amanatun Afifah  
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 28 Februari 1976  
Alamat Asal : Kenteng RT 09 RW IV no. 201 Mulusan Paliyan  
Gunung Kidul Yogyakarta 55871  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kusumanegara no. 122 Yogyakarta 55165  
Telp. (0274)372102  
Riwayat Pendidikan : Th. 1982 - 1988 : SD Muhammadiyah Mulusan I  
Th. 1988 - 1991 : SMPN I Paliyan  
Th. 1991 - 1994 : SMA I Wonosari  
Th. 1994 - 2001 : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Orangtua**

Nama Ayah : Subardjan, S.Ag  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Siti Baroyah  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat Orangtua : Kenteng RT 09 RW IV no. 201 Mulusan Paliyan  
Gunung Kidul Yogyakarta 55871

Menyatakan bahwa daftar riwayat hidup tersebut diatas dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2001



Amanatun Afifah